

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tuberculosis adalah penyakit menular yang penyebabnya adalah *Mycobacterium tuberculosis*. Kondisi ini dapat menyerang otak, kelenjar getah bening, sistem syaraf pusat jantung dan tulang belakang. Namun infeksi TBC paling sering menyerang paru-paru. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), TBC berada di peringkat kedua sebagai penyakit menular yang mematikan. (Makarim, 2023)

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam laporan Global Tuberculosis Report 2019 bahwa secara global pada tahun 2018 diperkirakan 10,0 juta (kisaran 9,0-11,1 juta) 2 orang jatuh sakit dengan TBC pada tahun 2018, jumlah yang telah relatif stabil dalam beberapa tahun terakhir. Penyakit TBC mempengaruhi orang dari kedua jenis kelamin di semua kelompok umur tetapi beban tertinggi adalah pada pria (usia ≥ 15 tahun), yang menyumbang 57% dari semua kasus TBC pada tahun 2018. Sebagai perbandingan, wanita menyumbang 32% dan anak-anak (berusia < 15 tahun) sebesar 11%. Diantara semua kasus TBC, 8,6% adalah orang yang hidup dengan HIV. (Lucyani, 2019)

Pada Tahun 2019 kasus TBC di Indonesia sebanyak 543.874 kasus, angka ini menurun bila dibandingkan dengan semua kasus TBC yang ditemukan pada tahun 2018 sebesar 566.623 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Daerah Nusa Tenggara Timur (NTT), angka kasus

TBC paru di pada tahun 2015 berjumlah 5.392 Kasus. Pada tahun 2016 angka

kasus TBC paru seluruhnya berjumlah 1.320 kasus. Tahun 2016 menunjukkan adanya penurunan sebanyak 4.070 kasus 75,48. Jumlah kasus TBC paru Pada tahun 2017 seluruhnya sebesar 6.236 kasus, hal ini menunjukkan adanya peningkatan 4.916 kasus 78,83 Jumlah kasus di NTT mengalami peningkatan pada tahun 2018 dengan kasus sebesar 6.833 kasus (Susilawati *et al.*, 2023)

Di Kabupaten Sumba Timur didapatkan bahwa pada tahun 2016 jumlah penderita TBC Paru sebanyak 459 penderita, tahun 2017 sebanyak 556 dan Tahun 2018 tercatat sebanyak 408 penderita TBC Paru dan tahun 2019 sebanyak 398 orang Penderita (Dinas kesehatan Sumba Timur, 2019).

Data dari Rumah Sakit Umum Daerah Uumbu Rara Meha Waingapu menunjukkan kasus TBC paru pada tahun 2020 sebanyak 55% kasus yang berhubungan dengan penyakit tuberculosis paru, dan pada tahun 2021 mengalami terjadi penurunan 26% kasus, dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebanyak 80% kasus tuberculosis paru.

Dampak Pada pasien dengan penyakit Tuberculosis (TBC) biasanya mengalami bersihan jalan napas tidak efektif yang disebabkan oleh ketidakmampuan batuk secara efektif yang terjadi karena adanya reaksi inflamasi membentuk kavitas dan merusak parenkim paru yang menyebabkan edema (Muttaqin Dalam Hannah Wafiyah 2019).

Hipersekresi mukosa saluran pernapasan yang menghasilkan lendir sehingga partikel-partikel kecil yang masuk bersama udara akan mudah menempel di dinding saluran pernapasan. Hal ini lama kelamaan akan mengakibatkan terjadinya sumbatan sehingga ada udara yang menjebak di bagian distal saluran napas, maka individu akan berusaha lebih keras untuk mengeluarkan udara tersebut dan bisa mengakibatkan seseorang mengalami sesak napas, sehingga dapat terjadi masalah bersihan jalan napas tidak efektif, serta munculnya suara napas tambahan ronchi dan wheezing. Masalah bersihan jalan napas tersebut jika tidak segera ditangani akibatnya pasien tersebut akan batuk terus menerus, sesak akan bertambah, dan secret di saluran napas semakin menumpuk (Muttaqin Dalam Hannah Wafiyah 2019).

Bersihan jalan nafas tidak efektif merupakan ketidakmampuan membersihkan secret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap jalan (Tim Pokja SDKI PPNI 2017). Intervensi utama yang dilakukan untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) ialah latihan batuk efektif, manajemen jalan nafas, dan pemantauan respirasi (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Dalam hal ini perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan melalui Tindakan mandiri dan kolaboratif, memfasilitasi pasien untuk menyelesaikan masalah keperawatan dengan memberikan intervensi. Intervensi yang diberikan berupa melatih batuk efektif, monitor tanda

vital, auskultasi bunyi napas, evaluasi adanya penumpukan sputum. Pada pasien tuberculosis paru yang mengalami penumpukan secret maka Tindakan yang paling tepat adalah melatih batuk efektif gunanya untuk mempertahankan jalan napas agar tetap jalan. Batuk efektif adalah melatih pasien yang tidak memiliki kemampuan batuk secara efektif untuk membersihkan laring, trakea dan bronkiolus dari secret atau benda asing di jalan napas (Tim Pokja SIKI 2018).

Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Batuk Efektik Pada Pasien Tuberculosis Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif diruangan Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha”

1.2. Rumusan masalah

Bagaimana penerapan batuk efektif pada pasien tuberculosis dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas diruangan Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan umum

Untuk mengetahui penerapan batuk efektif pada pasien tuberculosis paru dengan masalah bersihan jalan napas diruangan Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien tuberculosis paru dengan masalah bersihan jalan napas diruangan Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha.
2. Mampu menegakan diagnosis keperawatan pada pasien tuberculosis paru dengan masalah bersihan jalan napas diruangan Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha.
3. Mampu merencanakan keperawatan pada pasien tuberculosis paru dengan masalah bersihan jalan napas diruangan Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha.
4. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien tuberculosis paru dengan masalah bersihan jalan napas diruangan Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha.
5. Mampu menerapkan evaluasi keperawatan pada pasien tuberculosis paru dengan masalah bersihan jalan napas diruangan Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha.

1.4. Manfaat

1. Bagi Institusi

Pendidikan dapat mengevaluasi sejauh mana mahasiswa menguasai penerapan asuhan keperawatan latihan batuk efektif pada pasien TBC paru.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagaimana masuk bagi perawat yang ada untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang benar dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang mengalami TBC paru.

2 Bagi pasien

Sebagai bahan informasi yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang asuhan keperawatan latihan batuk efektif pada pasien TBC paru.